

**KETERAMPILAN BERBICARA (PENGERTIAN BERBICARA, INDIKATOR
BERBICARA DAN LANGKAH – LANGKAH MENYIMAK)**

CINDY AYU LESTARI¹, Dr. ERNA IKAWATI,MPd²
UIN Syahada Padangsidimpuan

Alamat e-mail : cindy865@guru.sd.belajar.id , ernaikawati@uinsyahada.ac.id

ABSTRACT

Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek penting dalam keterampilan berbahasa yang berperan dalam proses komunikasi dan pembelajaran. Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan pengertian keterampilan berbicara, indikator keberhasilan berbicara, dan langkah-langkah pengembangannya dalam konteks pendidikan dasar. Metode yang digunakan adalah studi pustaka yang bersumber dari berbagai referensi terkait teori keterampilan berbahasa dan pembelajaran berbicara. Hasil kajian menunjukkan bahwa keterampilan berbicara memiliki peran penting dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, rasa percaya diri, dan kemampuan sosial siswa. Pengembangan keterampilan berbicara dapat dilakukan melalui latihan terstruktur, strategi pembelajaran yang bervariasi, serta dukungan lingkungan belajar yang kondusif.

Kata Kunci: keterampilan berbicara, pembelajaran bahasa, komunikasi, siswa, pendidikan dasar.

ABSTRAK

Speaking skills are one of the most essential aspects of language proficiency that play a crucial role in communication and learning processes. This article aims to explain the concept of speaking skills, the indicators of effective speaking, and the strategies for developing these skills in elementary education. The method used is a literature study that reviews various references related to language learning and speaking competence. The results indicate that speaking skills contribute significantly to students' critical thinking, self-confidence, and social abilities. The development of speaking skills can be enhanced through structured practice, the application of diverse teaching strategies, and the creation of a supportive learning environment.

Keywords: *speaking skills, language learning, communication, students, elementary education.*

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan sarana fundamental dalam kehidupan manusia, berfungsi sebagai alat utama komunikasi, ekspresi ide, dan pembangunan interaksi sosial serta ikatan budaya. Dalam konteks pendidikan, penguasaan bahasa yang baik, khususnya keterampilan berbahasa, memegang peranan krusial. Bahasa menjadi jembatan bagi siswa untuk memahami berbagai ilmu pengetahuan, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan menguasai mata pelajaran lain. Secara umum, keterampilan berbahasa meliputi empat aspek yang saling berkaitan: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Di antara keempatnya, keterampilan berbicara menempati posisi istimewa karena merupakan sarana komunikasi lisan yang paling sering digunakan dan sangat menentukan keberhasilan siswa dalam berinteraksi, berdiskusi, serta menyampaikan hasil pemikiran secara jelas dan runtut. Namun, pada kenyataannya, keterampilan berbicara siswa sering kali belum berkembang optimal. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam

mengemukakan pendapat dan berbicara dengan bahasa yang tepat, yang disebabkan oleh kurangnya latihan, rendahnya rasa percaya diri, dan metode pembelajaran guru yang kurang bervariasi. Akibatnya, siswa cenderung pasif dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis melalui strategi pembelajaran yang variatif, lingkungan kondusif, dan dukungan semua pihak untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa, demi mempersiapkan mereka menghadapi tantangan akademik dan sosial.

B. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan **pendekatan kualitatif deskriptif**, yaitu suatu pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta serta sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena penelitian ini tidak berfokus pada angka atau statistik, melainkan pada pemahaman mendalam tentang fenomena keterampilan berbicara yang terjadi dalam konteks pembelajaran di Sekolah Dasar. Dengan pendekatan ini, peneliti berusaha memahami bagaimana pengertian berbicara dipahami oleh siswa dan guru, bagaimana indikator keterampilan berbicara muncul dalam proses pembelajaran, serta

bagaimana langkah-langkah menyimak berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan berbicara siswa. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih alami dan kontekstual sesuai situasi pembelajaran yang sebenarnya.

2. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah **siswa Sekolah Dasar Negeri 101112 Sipange** yang mengikuti kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan fokus pada pengembangan keterampilan berbicara. Pemilihan siswa dilakukan secara **purposive sampling**, yaitu dengan mempertimbangkan siswa yang memiliki kemampuan berbicara beragam — mulai dari siswa yang aktif berbicara hingga siswa yang cenderung pasif — agar data yang diperoleh bersifat representatif.

Penelitian ini dilaksanakan di **Sekolah Dasar Negeri 101112 Sipange** yang terletak di Kecamatan Sayur Matinggi **Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara**. Lokasi ini dipilih karena sekolah tersebut telah melaksanakan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka, yang menekankan pada pengembangan kompetensi bahasa, termasuk keterampilan berbicara dan menyimak. Kondisi lingkungan sekolah yang kondusif juga menjadi pertimbangan dalam pemilihan lokasi penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid dan komprehensif, digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung terhadap kegiatan belajar mengajar yang berhubungan dengan keterampilan berbicara dan menyimak. Peneliti mengamati bagaimana guru memberikan instruksi, bagaimana siswa menanggapi pembelajaran, serta bagaimana interaksi antar siswa terjadi dalam kegiatan berbicara. Observasi ini membantu peneliti memahami situasi pembelajaran secara nyata, termasuk perilaku verbal dan nonverbal siswa.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan guru Bahasa Indonesia serta beberapa siswa untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara, hambatan yang dihadapi, serta strategi yang digunakan guru dalam melatih siswa agar mampu berbicara dengan lancar dan percaya diri. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar tetap fokus pada topik penelitian tetapi juga memberi ruang bagi responden untuk berbagi pengalaman pribadi.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung seperti silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), catatan hasil belajar siswa, foto kegiatan pembelajaran, serta rekaman video saat kegiatan berbicara berlangsung. Dokumen-dokumen ini berfungsi sebagai bukti autentik yang memperkuat

hasil observasi dan wawancara.

fenomena yang diteliti secara mendalam.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data secara sistematis. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan meliputi:

- **Lembar Observasi**, yang berisi indikator keterampilan berbicara seperti pelafalan, intonasi, kelancaran berbicara, penguasaan kosakata, struktur kalimat, serta kepercayaan diri saat berbicara di depan umum.
- **Pedoman Wawancara**, yang disusun berdasarkan tujuan penelitian untuk menggali persepsi guru dan siswa mengenai pentingnya keterampilan berbicara serta langkah-langkah menyimak yang diterapkan dalam proses pembelajaran.
- **Catatan Lapangan (Field Notes)**, digunakan untuk mencatat temuan-temuan selama penelitian berlangsung, termasuk respon spontan siswa, strategi guru yang tidak tertulis di RPP, serta suasana kelas selama pembelajaran.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model **Miles dan Huberman (1994)** yang mencakup tiga tahapan utama, yaitu **reduksi data**, **penyajian data**, serta **penarikan kesimpulan dan verifikasi**. Ketiga tahapan ini dilakukan secara berkesinambungan sejak data dikumpulkan hingga penelitian selesai, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses awal dalam analisis, di mana peneliti melakukan seleksi, pemfokusan, dan penyederhanaan data mentah yang diperoleh dari lapangan. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data yang dianggap relevan dengan fokus penelitian, seperti:

- aktivitas siswa dalam berbicara dan menyimak,
- strategi guru dalam melatih keterampilan berbicara,
- serta hasil wawancara mengenai pengalaman belajar siswa.

Data yang tidak berhubungan langsung dengan fokus penelitian, data yang berulang, atau tidak signifikan akan disisihkan. Proses ini membantu peneliti memusatkan perhatian pada data penting sehingga analisis menjadi lebih tajam dan bermakna. Reduksi data dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian, bukan hanya setelah data terkumpul, sehingga hasilnya tetap sesuai dengan konteks temuan lapangan.

2. Penyajian Data

Tahap selanjutnya adalah **penyajian data** (data display). Setelah data direduksi, peneliti menatanya dalam bentuk **narasi deskriptif**, **tabel**, atau **matriks** agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Dalam konteks penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan menuliskan hasil observasi mengenai keterampilan berbicara siswa di kelas, strategi guru dalam pembelajaran, serta tanggapan

siswa yang diperoleh melalui wawancara.

Penyajian data dalam bentuk naratif membantu peneliti melihat pola-pola perilaku, hubungan antar faktor, serta kecenderungan tertentu dalam pembelajaran berbicara dan menyimak. Dengan demikian, peneliti dapat menarik makna dari data secara sistematis sebelum melangkah ke tahap penarikan kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap terakhir adalah **penarikan kesimpulan dan verifikasi**. Pada tahap ini, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang telah disajikan untuk menemukan makna, pola, dan hubungan yang menjawab rumusan masalah penelitian. Kesimpulan yang diperoleh bersifat **induktif**, yaitu berasal dari temuan-temuan di lapangan, bukan dari asumsi atau teori semata. Selanjutnya dilakukan **verifikasi**, yaitu proses pengecekan ulang terhadap kesimpulan sementara dengan membandingkannya terhadap data mentah, hasil wawancara, catatan observasi, dan dokumentasi. Langkah ini dilakukan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Melalui ketiga tahapan analisis data ini, diharapkan hasil penelitian mampu menggambarkan secara utuh bagaimana keterampilan berbicara dikembangkan melalui kegiatan menyimak serta faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara siswa di Sekolah Dasar.

6. Keabsahan Data

Keabsahan data dijaga melalui beberapa cara, yaitu:

- **Triangulasi Sumber dan Teknik**, dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar data yang diperoleh lebih objektif dan dapat dipercaya.
- **Member Check**, yaitu meminta responden (guru dan siswa) untuk memeriksa kembali hasil wawancara atau interpretasi peneliti guna memastikan kebenaran data.
- **Kecukupan Referensial**, dilakukan dengan mencatat secara detail seluruh temuan penelitian dan mendukungnya dengan sumber literatur yang relevan.
- **Keterlibatan Peneliti yang Berkelanjutan**, di mana peneliti berinteraksi langsung dalam kegiatan pembelajaran untuk memahami situasi secara alami dan menyeluruh.

Pada bagian ini menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian yang dianggap perlu untuk memperkuat naskah yang dipublikasikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di kelas Bahasa Indonesia Sekolah Dasar, diperoleh data bahwa

keterampilan berbicara siswa masih beragam. Sebagian siswa sudah mampu mengungkapkan ide secara jelas dan percaya diri, namun sebagian lainnya masih kesulitan dalam mengatur struktur kalimat, pemilihan kosakata, serta intonasi saat berbicara di depan teman-temannya.

Guru berperan aktif dalam mengembangkan kemampuan berbicara melalui berbagai strategi pembelajaran, seperti **diskusi kelompok kecil**, **presentasi sederhana**, dan **kegiatan bercerita (story telling)**. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa percaya diri, melatih pelafalan, serta memperkaya kosakata siswa.

Selain itu, langkah-langkah **menyimak aktif** juga diterapkan dalam pembelajaran. Guru meminta siswa untuk mendengarkan cerita, percakapan, atau penjelasan teman secara cermat, kemudian menanggapi isi pembicaraan dengan kalimat mereka sendiri. Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan menyimak ini membantu siswa memahami struktur bahasa lisan yang baik dan meningkatkan kemampuan mereka dalam berbicara secara runtut dan bermakna.

Data dari wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa hambatan utama dalam melatih keterampilan berbicara terletak pada **minimnya kepercayaan diri siswa**, serta **kurangnya kebiasaan berbicara dalam situasi formal**. Guru mengatasi hal ini dengan memberi dukungan positif, menciptakan

suasana belajar yang menyenangkan, serta memberikan umpan balik yang membangun.

2. Pembahasan

a. Pengertian Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan pikiran, ide, dan perasaan secara lisan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Menurut Masfufah, M. (2024)¹ berbicara adalah kemampuan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan kepada orang lain untuk mencapai tujuan komunikasi. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, keterampilan berbicara tidak hanya sekedar melafalkan kata, tetapi juga mencakup kemampuan mengorganisasi ide, memilih kosakata yang tepat, dan menyampaikan pesan dengan sikap sopan serta ekspresi yang sesuai.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap makna berbicara masih terbatas pada kegiatan berbicara secara spontan, belum diarahkan pada aspek komunikasi yang efektif. Oleh karena itu, guru perlu membimbing siswa agar menyadari bahwa berbicara juga membutuhkan perencanaan, struktur, dan tujuan yang jelas.

b. Indikator Keterampilan Berbicara

Indikator keterampilan berbicara yang diamati dalam

¹ Masfufah, "Enhancing Listening Ability and Retelling Skills of Elementary Students via Nusantara Animated Video Media."

penelitian ini meliputi **pelafalan (pronunciation)**, **intonasi**, **kelancaran berbicara (fluency)**, **penguasaan kosakata (vocabulary)**, serta **keberanian berbicara di depan umum (confidence)** Anggrayni, Y., & Adikara, F. S. (2025)².

Berdasarkan hasil observasi, siswa yang aktif mengikuti kegiatan diskusi dan presentasi menunjukkan peningkatan pada aspek kelancaran dan kepercayaan diri. Namun, pada aspek pelafalan dan intonasi masih diperlukan latihan yang lebih intensif. Guru menyatakan bahwa latihan membaca puisi, bermain peran (role play), dan bercerita dapat membantu meningkatkan kejelasan artikulasi dan pengaturan suara siswa. Temuan ini sejalan dengan pendapat Handayani, N. R., Magdalena, I., & Fadhillah, D. (2024)³ yang menyatakan bahwa keterampilan berbicara berkembang melalui latihan berulang dan lingkungan belajar yang komunikatif. Dengan demikian, indikator keterampilan berbicara dapat dijadikan pedoman guru dalam menilai kemajuan siswa secara objektif.

C. Langkah-langkah Menyimak dalam Mendukung Keterampilan Berbicara

Handayani, N. R., Magdalena, I., & Fadhillah, D. (2024)⁴ Menyimak memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan berbicara yang baik. Dalam penelitian ini, guru menerapkan beberapa langkah menyimak yang meliputi:

1. **Mendengarkan dengan penuh perhatian** terhadap isi pembicaraan atau bacaan lisan.
2. **Memahami isi pesan** dengan menafsirkan makna kata dan kalimat yang disampaikan.
3. **Menganalisis isi pesan**, yaitu menilai apakah pesan tersebut logis, relevan, dan bermanfaat.
4. **Menanggapi pesan secara aktif**, misalnya dengan bertanya, menyimpulkan, atau memberikan pendapat.

Melalui langkah-langkah menyimak tersebut, siswa menjadi lebih terlatih dalam memahami konteks komunikasi dan menyusun tanggapan verbal yang tepat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki keterampilan menyimak baik cenderung lebih mudah mengembangkan ide saat berbicara. Hal ini menunjukkan adanya hubungan timbal balik antara keterampilan menyimak dan berbicara.

Temuan ini didukung oleh teori Sasmita, T. A., & Inayah, R. (2024)⁵ yang menyatakan bahwa keterampilan menyimak dan berbicara merupakan dua kemampuan yang saling melengkapi. Seseorang yang mampu menyimak dengan baik akan lebih mudah merespons, menanggapi, dan mengomunikasikan pikirannya secara efektif.

d. Implikasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa

Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.”

⁴ Handayani, N. R., Magdalena, I.

⁵ Sasmita, T. A., & Inayah, “The Use of Song in Teaching Speaking for Primary School Students.”

² Anggrayni, Y. dan Adikara, F., “Analisis Keterampilan Berbicara Peserta Didik.”

³ Handayani, N. R., Magdalena, I., “Analisis Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran

pengembangan keterampilan berbicara di Sekolah Dasar memerlukan pendekatan yang holistik. Nakula (2025)⁶ Guru perlu menyiapkan kegiatan pembelajaran yang menyeimbangkan antara **latihan menyimak** dan **latihan berbicara**, disertai dengan **umpan balik positif** agar siswa berani mengekspresikan diri. Penggunaan media pembelajaran seperti video, rekaman suara, dan permainan bahasa juga dapat meningkatkan minat serta partisipasi siswa dalam berbicara.

Utami, D. A. R (2025)⁷ penting bagi guru untuk menciptakan lingkungan komunikasi yang terbuka dan bebas dari tekanan, sehingga siswa merasa nyaman untuk berbicara dan belajar dari kesalahan mereka sendiri. Pembiasaan berbicara dalam berbagai konteks akan membentuk keterampilan komunikasi yang lebih matang dan berkarakter.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa **keterampilan berbicara** merupakan kemampuan penting dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Keterampilan ini tidak hanya mencakup kemampuan mengucapkan kata-kata secara lisan, tetapi juga melibatkan kemampuan mengorganisasikan ide, memilih kosakata yang tepat, serta

menyesuaikan intonasi dan ekspresi sesuai konteks pembicaraan.

Indikator keterampilan berbicara yang diamati meliputi **pelafalan, intonasi, kelancaran, penguasaan kosakata, dan keberanian berbicara di depan umum**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui siswa mengalami peningkatan dalam aspek kegiatan **diskusi, bercerita, dan presentasi sederhana**, kelancaran dan kepercayaan diri. Namun, beberapa siswa masih memerlukan latihan lebih lanjut dalam pelafalan dan intonasi agar kemampuan berbicaranya lebih baik dan terstruktur.

Selain itu, ditemukan bahwa **langkah-langkah menyimak** berperan besar dalam mendukung pengembangan keterampilan berbicara. Menyimak yang baik membantu siswa memahami struktur bahasa, menangkap pesan dengan benar, serta mengembangkan kemampuan menanggapi secara lisan. Dengan demikian, kegiatan menyimak dan berbicara memiliki hubungan timbal balik yang saling memperkuat. Secara keseluruhan, keberhasilan pembelajaran keterampilan berbicara sangat dipengaruhi oleh **strategi guru, lingkungan belajar yang komunikatif**, serta **dukungan emosional** yang diberikan kepada siswa. Guru perlu terus mengembangkan metode pembelajaran yang interaktif, kreatif, dan menyenangkan agar siswa terdorong untuk berani berbicara dan

⁶ Nakula, "Keterampilan Berbicara Siswa Sebagai Faktor Penunjang Sikap Percaya Diri Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar."

⁷ (Utami, "Keterampilan Berbicara, Faktor Penyebab, Pembelajaran, Dan Upaya Pengembangannya."

mampu berkomunikasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- (Utami, D. A. R.). "Keterampilan Berbicara, Faktor Penyebab, Pembelajaran, Dan Upaya Pengembangannya." *Jurnal Pendidikan Dasar*, Xx(Xx)., 2025.
- Anggrayni, Y.dan Adikara, F, S. "Analisis Keterampilan Berbicara Peserta Didik," 2025.
- Handayani, N. R., Magdalena, I., & Fadhillah. "Analisis Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 10(1), (2025): 329–341.
- Masfufah, M. "Enhancing Listening Ability and Retelling Skills of Elementary Students via Nusantara Animated Video Media.," 2024.
- Nakula. "Keterampilan Berbicara Siswa Sebagai Faktor Penunjang Sikap Percaya Diri Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar." *Jurnal Aripsi* 3(2) (2025).
- Sasmita, T. A., & Inayah, R. "The Use of Song in Teaching Speaking for Primary School Students." *Professional Journal of English Education*, 2024